

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa

Santi¹, Fanny Dewi Sartika², Andi Budiyanto Adi Putra³

¹Program Studi DIII Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

²⁻³Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

E-mail: ¹santisuwandi33@gmail.com, ²fannyydewisartika@isy.ac.id, ³andibudiadiputra@isy.ac.id

Article Info:

Received June 5 2025

Revised June 26 2025

Accepted June 30 2025

Keywords:

Family Support;

Quality of Life;

Elderly.

Abstract: Family support can provide a person with a sense of physical and psychological security through their attitudes, actions and acceptance. Family support greatly influences the quality of life of the elderly. The quality of life of the elderly can be the elderly's feelings about their well-being over time, including physical health, psychological health, social and environmental health. The aim of this research is to analyze the relationship between family support and the quality of life of elderly people in the work area of the District Health Center. Manuju District. Gowa 2024. The research method used is a correlation research design with a cross sectional approach. Sampling technique using simple random sampling technique with a total of 62 respondents. The research results show that the majority of family support is 47 people (75.81%) and the majority's quality of life is adequate for 34 people (54.84%). Chi square test with a p value of 0.02 ($p < 0.05$). It can be concluded that there is a relationship between family support and the quality of life of the elderly. It is hoped that families can maintain and improve personal/social relationships among the elderly so that family support and quality of life for the elderly are in the good category.

@ 2025 FATIAKARA CARE

Info Artikel:

Masuk 5 Juni 2025

Revisi 26 Juni 2025

Diterima 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga;

Kualitas Hidup;

Lansia.

Abstrak: Dukungan keluarga dapat memberikan rasa aman secara fisik dan psikologis kepada seseorang melalui sikap, tindakan, dan penerimaan mereka. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Kualitas hidup lansia dapat berupa perasaan lansia tentang kesejahteraan mereka seiring berjalannya waktu, termasuk kesehatan fisik, kesehatan psikologis, sosial, dan lingkungan. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik Pengambilan sampel dengan teknik Simple random sampling dengan jumlah responen 62 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan mayoritas mendukung sebanyak

47 Jiwa (75,81%) dan kualitas hidup mayoritas cukup sebanyak 34 Jiwa (54,84%). Uji chi square dengan nilai p value 0,02 ($p<0,05$). Dapat di simpulkan ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. Diharapkan kepada keluarga agar dapat memelihara dan meningkatkan hubungan personal/sosial pada lansia supaya dukungan keluarga dan kualitas hidup pada lansia pada kategori baik.

@ 2025 FATIAKARA CARE

PENDAHULUAN

Lansia adalah bagian dari proses tumbuh kembang seseorang. Orang berkembang dari bayi hingga anak-anak, dewasa, dan tua (Esprensa and Ekacahyaningtyas, 2022). Proses menua adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, dan itu tidak hanya dimulai pada suatu titik waktu, tetapi dimulai dari awal kehidupan. Di seluruh dunia, jumlah orang lanjut usia usia lebih dari enam puluh tahun tumbuh lebih cepat daripada kelompok usia lainnya (Dian Fitri Febriana and Noorratri 2023). Berdasarkan data dari Departement of Economic and Social Affairs pada tahun 2022, diperkirakan ada 727 juta orang di seluruh dunia berusia 60 tahun atau lebih, dan jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi lebih dari 1,5 miliar orang pada tahun 2050. Di sisi lain, jumlah penduduk lansia di dunia pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 13,4% dari total populasi (World Population Ageing, 2022).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa penduduk lansia Indonesia berjumlah 900 juta pada tahun 2015 dan akan meningkat dua kali lipat menjadi 22%, atau sekitar 2 milyar, pada tahun 2050. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah orang tua di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 29,3 juta orang, atau 10,48%, dan meningkat menjadi 31,3 juta orang, atau 10,82%, pada tahun 2022. Delapan provinsi yang termasuk dalam populasi yang semakin tua adalah Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Barat, Lampung, Sumatera Utara, Bali, dan Sulawesi Selatan (BPS Lansia Indonesia, 2022).

Kondisi kependudukan di Sulawesi selatan menunjukkan bahwa tahun 2020 jumlah penduduk lansia sekitar 0,92 juta jiwa atau 10,20%. Angka ini menunjukkan bahwa secara persentase mengalami penuaan penduduk yang lebih tinggi dibanding dengan Indonesia secara keseluruhan. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah lansia yang berumur 60-64: 364.695 ribu jiwa, 65-69: 272.488 jiwa, 70-74: 190.945 ribu jiwa, dan lansia yang berumur 75+: 215.167 ribu jiwa. Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk, jumlah orang tua (lansia) di Kabupaten Gowa pada tahun 2021 adalah 75.087 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah lansia ada 63.509 jiwa, mengalami penurunan sebanyak 11.578 jiwa. Dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 82.041 jiwa. Jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan dari tahun 2022-2023 menjadi 18.532 jiwa (BPS Provinsi Sulawesi selatan, 2020).

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu untuk menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia bisa berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan tambahan, dan dukungan emosional (Pradina, et.al.,2022). Dukungan dari anggota keluarga yang baik akan mengakibatkan meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga dapat menikmati hidup dimassa tuanya. Keberadaan keluarga merupakan salah satu hal terpenting untuk lansia dalam meningkatkan kualitas hidup salah satunya dengan adanya dukungan keluarga (Subekti and Dewi 2022).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan sistem nilai konteks budaya serta dimana individu tersebut hidup dalam hubungannya dengan tujuan individu, harapan dan perhatian (Noorratri, 2020). Kualitas hidup pada lansia merupakan hal

penting karena kualitas hidup lansia merupakan indikator dalam successful aging, yaitu ketika lansia merasakan kesejahteraan di dalam hidupnya. Lansia yang hidupnya sejahtera, akan merasa nyaman pada dirinya sendiri, dapat memecahkan masalah dengan baik, berinteraksidengan orang lain secara maksimal. Sebaliknya, lansia yang kualitas hidupnya buruk akan merasakan kesulitan di masa tuanya, misalnya terbatas dalam melakukan aktivitas dan interaksi dengan lingkungan, merasa kesepian, dan lansia akan sering jatuh sakit (Priastana dan Kusumaningtiyas, 2020). Hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya (Graice Panjaitan, 2022) adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia berhubungan di Desa Pintubatu Kecamatan Silaen Tahun 2022 mayoritas cukup keluarga yang memberikan dukungan pada lansia maka kualitas hidup lansia juga cukup.

Keluarga merupakan faktor penting yang mampu berdampak terhadap kualitas hidup lansia, sehingga diperlukan adanya bantuan serta dorongan dari keluarga. Pada kenyataannya tidak semua keluarga dapat memberikan dukungan secara penuh terhadap lansia hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah lansia yang terdapat di panti jompo yang masih memiliki keluarga, dibuktikan dengan keberadaan lansia di panti jompo di nilai lebih baik oleh beberapa orang jika dibandingkan keberadaannya di rumah dengan segala kesibukan masing-masing yang dimiliki oleh individu sehingga tidak mampu memperhatikan keadaan manusia tersebut (Amelia & Akbar, 2020). Orang yang lebih tua memiliki risiko ketergantungan yang lebih tinggi dalam pemenuhan kualitas hidupnya (Fleming et al., 2021).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu secara keseluruhan mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar dimana dia hidup (Sari, 2013). Semakin panjang usia lansia, kualitas hidupnya harus lebih ditingkatkan. Jika lansia memiliki kesejahteraan kualitas hidup yang baik maka lansia akan bahagia pada masa tuanya. Maka dari itu keluarga sangat berperan penting dalam kehidupan lansia. Keluarga merupakan sistem pendukung yang utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya, dukungan keluarga juga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup (Seran, 2023). Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur penting dalam membantu individu menyelesaikan masalah.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi atau wawancara kepada lansia di Dusun manyampa adalah salah satu dusun yang ada di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Manuju kabupaten Gowa, didapatkan hasil 3 dari 6 lansia mengatakan kurang adanya dukungan keluarga dari sisi dukungan instrumental, yaitu jika saat lansia tersebut sakit atau di mana lansia kurang memiliki kesempatan untuk bersenang-senang/rekreasi, keluarga yang jarang meluangkan waktu karena anak yang sibuk bekerja, merantau serta tidak sempat untuk mengontrol keadaan atau penyakit lansia tersebut.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa menurut peneliti belum memadainya dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia. Sedangkan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Dimana dukungan dari anggota keluarga yang baik akan mengakibatkan meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga dapat menikmati hidup dimassa tuanya. Lansia yang hidupnya sejahtera, akan merasa nyaman pada dirinya sendiri, dapat memecahkan masalahnya dengan baik, dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, jika lansia yang kualitas hidupnya tidak memadai/buruk akan merasakan kesulitan di masa tuanya, misalnya terbatas dalam melakukan aktivitas jarang berinteraksi dengan orang lain sehingga merasa kesepian, lansia akan sering jatuh sakit dan stress. Berdasarkan hasil survei awal yang didapatkan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa pada bulan februari 2024 sebanyak 165 jiwa lansia di wilayah tersebut.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Tahun 2024.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional pendekatan cross-sectional, Desain penelitian kolerasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Donsu, 2022).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 April 2024 s.d 25 Juni 2024 pada masyarakat lansia di mana seseorang yang berusia 60 tahun keatas, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa wilayah yang berbeda yang dijadikan peneliti sebagai responden yakni Manyampa, Pa'lingan, Bilampang, dan Gangang Baku, pada wilayah tersebut merupakan wilayah kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa. Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa.

Populasi dan Sampel

Populasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah jumlah orang dan makhluk hidup di suatu tempat atau lingkungan tertentu. Jadi, pada bulan Februari 2024, ada 165 jiwa lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Dalam penelitian jumlah sampel yang digunakan adalah 62 sampel, Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik nonprobability, yang juga dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana, di mana anggota sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus salovin dalam (Nursalam, 2015).

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang sudah baku dari penelitian Ester Napitupulu (2016), berbentuk skala Guttman yang terdiri dari 15 pertanyaan. Pertanyaan dengan jawaban Ya akan diberi skor 1 dan tidak akan diberi skor 0. Kuesioner kualitas hidup sudah baku dibuat oleh peneliti The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF. Semua pertanyaan berdasarkan pada skala likert lima poin (1-5) dan tiga macam pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang pertama yaitu sangat buruk (1), buruk (2), biasa saja (3), baik (4), dan sangat baik (5). Pilihan jawaban yang kedua yaitu sangat tidak memuaskan (1), tidak memuaskan (2), biasa saja (3), memuaskan (4), dan sangat memuaskan (5). Pilihan jawaban yang ketiga yaitu tidak sama sekali (1), sedikit (2), sedang (3), sangat sering (4), sepenuhnya dialami (5).

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2020). Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan.

1. Editing: hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Data mengenai dukungan keluarga dikategorikan atas 2 ordinal. Nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 1. Tidak Mendukung: 0-7, dan Mendukung: 8-15. Nilai dari kualitas hidup menggunakan skala ordinal, Kurang: 26-60, Cukup: 61-95, dan Baik: 96-130.
2. Coding: mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Data dukungan keluarga dengan kategori mendukung: 2, dan pada kategori tidak mendukung: 1. dan pada kualitas hidup dengan kategori Baik: 3, Cukup: 2, dan Kurang: 1.
3. Lalu entry data dan prosesing dengan mengisi kolom atau kartu kode sesuai jawaban.

HASIL

Data yang diperoleh dari 62 responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan sejumlah 42 jiwa (67,74%) dan laki-laki 20 jiwa (32,26%). Berdasarkan rentang usia mayoritas 60-74 tahun (lansia) sejumlah 41 jiwa (66,13%), Pada usia 75-90 tahun (lansia tua) sebanyak 17 jiwa (27,42%) dan usia <90 tahun (lansia sangat tua) sebanyak 4 orang (6,45%). Berdasarkan status, mayoritas menikah sebanyak 28 jiwa (45,16%), janda sebanyak 27 jiwa (43,55%), duda sebanyak 7 (11,29%) dan tidak menikah tidak ada. Berdasarkan agama, semua responden beragama islam yaitu sebanyak 62 jiwa (100%) dan non islam tidak ada. Berdasarkan pendidikan tidak sekolah sebanyak 37 jiwa (59,68%), SD sebanyak 22 jiwa (35,48%), SMP sebanyak 2 jiwa (3,23%), SMA/SMK sebanyak 1 orang (1,61%) dan Perguruan tinggi tidak ada.

Analisis Univariat

1. Dukungan Keluarga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase %
Mendukung	47	75.81
Tidak Mendukung	15	24.19
Total	62	100

2. Kualitas Hidup

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi	Percentase %
Baik	27	43,55
Cukup	34	54,84
Kurang	1	1,61
Total	62	100

Analisis Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa tahun 2024.

Tabel 3. Hasil Korelasi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia

		Kualitas Hidup			Total	P
		Baik	Cukup	Kurang		
Dukungan Keluarga	Mendukung	26	21	0	47	0.02
	Tidak Mendukung	1	13	1	15	
Total		27	34	1	62	

Berdasarkan hasil uji chi square dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia diperoleh p-value yaitu 0,02 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas kec. Manuju kab. Gowa tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan peneliti dengan 62 responden di beberapa wilayah yang termasuk Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa Tahun 2024 sebagian besar pada kategori mendukung sebanyak 47 jiwa (75,81%) dan yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 15 jiwa (24,19%). Hasil penelitian yang di

dapatkan peneliti berdasarkan kuesioner dukungan keluarga lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa mayoritas kategori mendukung di karenakan keluarga mendukung kegiatan yang di lakukan lansia jika kegiatan tersebut kegiatan yang positif bagi lansianya itu sendiri, dan keluarga selalu memberikan respon positif terhadap lansia ketika lansia memiliki keluhan.

Pada penelitian ini yang didapatkan berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah di bagikan ke responden, lansia yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori mendukung dikarenakan tinggal bersama anaknya atau keluarganya dan pasangannya. Lansia yang tinggal bersama keluarga akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk berkomunikasi, keluarga menjadi tempat mengadu apabila lansia memiliki masalah didukung hasil teori Yenni dalam Nuraeni et al., (2020) di mana keluarga berpengaruh besar, baik pada status kesehatan maupun perilaku kesehatan anggota keluarga.

Kuesioner dukungan keluarga dalam penelitian ini terdapat beberapa bagian seperti dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan informasi pada penelitian ini dimana yang dibutuhkan lansia memberi tahu mereka apa yang harus mereka makan dan bagaimana melakukan hal-hal, terutama jika mereka menderita penyakit tertentu. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak sekolah, sehingga keluarga harus berusaha memberikan informasi kepada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiraini (2021), yang menemukan bahwa keluarga memberi tahu lansia jika mereka keluar rumah dan mematuhi protokol kesehatan mereka.

Dukungan penilaian atau penghargaan pada penelitian ini berdasarkan hasil dari kuesioner dukungan keluarga berisi penjelasan mengenai keluarga harus berusaha bertanya mengenai masalah yang dirasakan, penyelesaian yang didapat dan mengikutisertakan lansia dalam berbagai acara keluarga. Keberadaan dan perhatian keluarga sangat penting untuk memberikan semangat hidup bagi lansia dan itu cukup membuat dirinya merasa lebih dihargai, sebaliknya kurangnya dukungan penilaian yang diterima lansia disebabkan karena kurang kepedulian anggota keluarga lain terhadap apa yang dilakukan oleh lansia, sehingga lansia tidak merasa dihargai atas tindakannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nango (2018) yang menemukan bahwa keberadaan dan perhatian keluarga sangat penting untuk memberi semangat hidup yang kuat bagi orang tua dan cukup membuat mereka merasa lega.

Dukungan instrumental pada hasil penelitian ini pada kuesioner, yang diterima oleh lansia, yaitu keluarga membantu lansia ketika sakit, membantu lansia melakukan aktivitas, dan membantu lansia membiayai kebutuhan sehari-hari karena sebagian besar lansia tidak lagi bekerja. Lansia kehilangan sumber penghasilan karena mereka tidak produktif lagi dan kehilangan sebagian atau seluruh pendapatan, sehingga keluarga membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan penelitian Wafroh et al. (2016), yang menunjukkan bahwa keluarga tidak membiayai lansia selama di panti dan mencari kekurangan sarana dan peralatan yang diperlukan, yang menyebabkan lansia mendapat dukungan instrumental yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini lansia yang menerima dukungan emosional, karena mereka merasa nyaman dan aman ketika keluarga mereka peduli, mendukung, dan bahkan memberi semangat kepada mereka. Selain itu, keluarga juga mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh lansia, yang membuat mereka merasa diakui. Penelitian yang dilakukan oleh Wiraini et al. (2021) menunjukkan bahwa ketika orang tua membutuhkan teman untuk berbicara untuk menceritakan masalah mereka, akan merasa aman dan nyaman.

Adapun hasil yang di dapatkan peneliti dari kuesioner dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa Tahun 2024 dengan kategori mendukung sebanyak 47 jiwa (75,81%) dan tidak mendukung sebanyak 15 jiwa (24,19%) dari 62 responden.

Menurut pendapat peneliti adanya dukungan keluarga yang tidak mendukung karena banyak keluarga sibuk dengan tanggung jawabnya sendiri, waktu untuk menemani lansia berkurang, dan banyak keluarga tidak memperhatikan kebutuhan lansia seperti dukungan emosional, informasi, penghargaan atau penilaian dan instrumental. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiraini et al. (2021), dukungan emosional yang diberikan keluarga berasal dari pendamping dan pendengar yang baik ketika lansia membutuhkan teman untuk berbicara untuk menceritakan masalah mereka.

2. Kualitas Hidup di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa berada dalam kategori cukup, sebanyak 34 orang (54,84%), kategori baik sebanyak 27 orang (43,55%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,61%). Hasil penelitian yang di dapatkan peneliti berdasarkan kuesioner kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa mayoritas dalam kategori cukup. Lansia yang memiliki kualitas hidup yang cukup karena lansia membutuhkan terapi medis atau pengobatan untuk rasa sakit yang dirasakan sehingga lansia terbatas saat melakukan aktivitas fisik maka lansia akan mengalami perubahan negatif terhadap kehidupannya. Kesehatan fisik dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia karena jika fisik lansia kurang baik mungkin adanya suatu penyakit yang di derita lansia, dapat menyebabkan lansia tersebut tidak dapat melakukan aktifitas secara mandiri, maka kualitas hidup mereka akan menurun.

Sebagian besar lansia di wilayah ini menderita penyakit rheumatoid dan hipertensi. Mereka lebih suka mengobati diri mereka dengan metode tradisional, seperti menggunakan minyak dan minum obat tradisional. Selain itu, karena program perkumpulan lansia dari tenaga kesehatan di wilayah ini tidak teratur, para lansia ini kurang mendapatkan akses untuk mengetahui tentang kondisi yang mereka alami. Akibatnya, mereka tidak optimal dalam mempersepsikan kondisi yang harus mereka alami di masa tuanya. Dan kesehatan pada lansia akan menurun seiring bertambahnya usia. Ini sejalan dengan temuan penelitian Dwi Setyani (2016), yang menemukan bahwa sebagian besar lansia di UPT PSLU Jember memiliki persepsi yang positif tentang kehidupan mereka dengan kondisi fisik yang baik, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk hidup dan menikmati hidup mereka.

Lansia yang memiliki kualitas hidup yang baik pada penelitian ini karena lansia merasa baik akan tanggung jawab atas diri mereka sendiri, sehingga mereka harus bekerja untuk menjalani hidup mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil pertanian, tetapi ada juga lansia yang sedih karena pasangan mereka sudah meninggalkan mereka atau meninggal. sebagian besar lansia yang bekerja sebagai petani memiliki psikologis yang baik, terutama dalam hal penerimaan diri, karena mereka memiliki tingkat kesejahteraan yang baik.

Lansia di wilayah ini merasa cukup puas dengan aktivitas sosialnya karena antar warga menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, saling menghargai, dan membantu satu sama lain jika ada kesulitan bagi anggota keluarga lainnya. Andesty & Syahrul (2018) menyatakan bahwa interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup lansia, dimana lansia tidak akan merasa kesepian saat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, interaksi sosial yang baik harus dijaga dan dikembangkan. Lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan mereka, dimana lansia yang dapat terus menjaga atau menjalin interaksi sosial dengan baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2020) juga menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih mampu melakukan aktivitas fisik seperti senam sederhana dengan intensitas rendah setidaknya sekali seminggu selama 30 menit, melakukan aktivitas keagamaan seperti pengajian teratur di rumah tetangga, atau melakukan aktivitas sehari-hari seperti mengasuh anak.

Dalam penelitian ini adapun lansia yang memiliki kualitas hidup yang kurang karena mayoritas lansia di wilayah tersebut belum puas dengan fasilitas dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah setempat. Meskipun lingkungannya aman dan nyaman, lansia belum merasa mendapatkan pelayanan kesehatan langsung seperti program kesehatan lansia seperti posbindu (pos pembinaan terpadu). Lansia yang mengalami perubahan negative karena tidak menerima dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Sebaliknya, jika dukungan keluarga dan masyarakat sekitar positif, lansia akan mengalami perubahan positif dalam kehidupannya. Kualitas hidup lansia akan sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan oleh berbagai pihak.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa.

Hasil uji statistik tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang diteliti, diperoleh nilai $P=0,02$ dimana p -value ($p<0,05$), yang berarti H_0 gagal diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan secara statistik antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lanjut usia di wilayah tersebut. Terdapat hubungan yang positif antara variabel, seperti yang ditunjukkan tidak terdapat tanda negatif (-) di depan nilai koefisien korelasi. Ini berarti bahwa kualitas hidup lansia akan lebih baik dengan dukungan keluarga yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian ini di dapatkan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa pada tahun 2024 diperoleh dari 62 responden, Mayoritas lansia yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 26 jiwa. lansia yang memiliki dukungan keluarga mendukung dengan kualitas hidup yang cukup sebanyak 21 jiwa, lansia yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dengan kualitas hidup yang cukup sebanyak 13 jiwa, lansia yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 1 orang, Lansia yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dengan kualitas hidup yang kurang sebanyak 1 jiwa, dan lansia yang memiliki dukungan keluarga mendukung dengan kualitas hidup yang kurang tidak ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada tahun 2024, mayoritas keluarga memberikan dukungan yang penuh pada lansia mereka, dan kualitas hidup mereka juga cukup baik. Keluarga yang memberikan kasih sayang, menyediakan fasilitas, mengingatkan lansia untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, dan melibatkan lansia dalam aktivitas keluarga, dapat meningkatkan kualitas hidup bagi lansia. Oleh karena itu, jika lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, maka mereka juga akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurliawati (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia dengan nilai p value 0,05. Ini disebabkan oleh fakta bahwa keluarga memberikan kasih sayang, menyediakan fasilitas, mengingatkan orang tua untuk selalu mengikuti protokol kesehatan, dan membiarkan orang tua berhubungan dengan temannya.

Terkadang dukungan keluarga terhadap kualitas hidup tidak memiliki hubungan biasanya terjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, misalnya faktor lingkungan, Orang-orang yang hidup dalam lingkungan sosial yang mendukung biasanya memiliki kesehatan mental yang lebih baik. begitupun sebaliknya jika terdapat lingkungan yang toxic, Ini dapat mengurangi atau menyangga dampak kesehatan mental pada lansia. Faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga dengan kualitas hidup tidak ada hubungan biasanya terletak pada faktor psikologis responden, lansia yang mengalami kesedihan karena pasangan mereka telah meninggalkan mereka atau meninggal dunia, sehingga responden merasa

kesepian. Tetapi pada penelitian ini dukungan keluarga dengan kulitas hidup lasia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa Tahun 2024 sangat mendukung penelitian sehingga terjadi hubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 62 orang tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa Tahun 2024, maka didapatkan sebagai berikut, karakteristik lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sejumlah 42 jiwa (67,74%). Berdasarkan rentang usia mayoritas 60-74 tahun (lansia) sejumlah 41 jiwa (66,13%). Berdasarkan status, mayoritas menikah sebanyak 28 jiwa (45,16%). Berdasarkan agama, semua responden beragama islam yaitu sebanyak 62 jiwa (100%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden pada penelitian ini tidak sekolah sebanyak 37 jiwa (59,68%). Dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa Tahun 2024 ditemukan memiliki dukungan keluarga mendukung sebanyak sebanyak 47 jiwa (75,81%) dan dukungan keluarga kategori tidak mendukung sebanyak 15 jiwa (24,19%). Kualitas hidup lanjut usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa Tahun 2024 ditemukan dari 62 responden, mayoritas kualitas hidup kategori cukup sebanyak 34 jiwa (54,84%), kategori baik sebanyak 27 jiwa (43,55%), dan kategori Kurang sebanyak 1 jiwa (1,61%). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Manuju Kab. Gowa Tahun 2024 didapatkan nilai p value=0,02 dimana nilai tersebut ($p>0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., & Akbar, A. (2020). *Studi Komparatif Psychological Well Being Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga dengan Lansia*. 13, 347–355.
- Andesty, D., & Syahru, F. (2018). Lansia di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 169–180. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.169-180>
- Ariyanto, Andry. 2020. Aktivitas Fisik Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Vol XIII, No.2.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sulawesi Selatan 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*.
- Dian Fitri Febriana, Dian, and Erika Dewi Noorratri. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Biting Purwantoro Wonogiri. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*; 8(2): 44–51. doi:10.52073/midwinerslion.v8i2.337.
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2022). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Esprensa, Aliffia, Martina Ekacahyaningtyas, dan Saelan. 2022. Gambaran Tingkat Stress pada Lansia di Era New Normal. *Jurnal Keperawatan Notokusumo* 10(1): 44–50. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/197/134>.
- Fleming, S., Qato, D., Wallem, A., Kepczynska, P., Wastila, L., & Le, T. (2021). Session 1055 (Paper) COVID-19 Outcomes for Older Adults Session 1060 (Paper) Dementia and Cognitive Impairment: Policy and Programs. 5, 15–16.
- Nango, M. I. A. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lansia Pasuruan di Lamongan*.

- Noorratri, E D. (2020). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus dengan Terapi Fisik. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*; 2(1): 19–25.
- Nuraeni, E., Habibi, A., & Baejuri, M. L. (2020). *Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Balaraja*.
- Nurliawati, E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Panjaitan, Grace. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Pintubatu Kecamatan Silaen Tahun 2022*. STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Pradina, Elisabet Irene Venny, Eva Marti, and Emmelia Ratnawati. 2022. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*; 6(2): 112–24.
- Priastana, I Ketut Andika, and Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas. 2020. Quality of Life in The Elderly Viewed from Hope, Friend Support, and Family Support. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*; 9(2): 1670–75.
- Sari, P. Y., & Satria, O.L (2018). Hubungan dukungan dengan kualitas hidup lansia OSTEOARTRITIS diwilayah Puskesmas Muaro Paiti kecamatan kapur IX. *Jurnal Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1, 2622-2256.
- Seran, Benediktus & Anderson, Elisa & Manoppo, Arlien. (2023). Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup. *MAHESA: Mahayati Health Student Journal*. 3. 1910-1919. 10.33024/mahesa.v3i7.10455.
- Subekti, K. E., & Dewi, S. (2022). Dukungan Keluarga berhubungan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 403-410.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- UN DESA. 2022. *World Population Prospects 2022: Summary of Results Ten Key Messages*. United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division (July 2022).
- Wafroh (2016). Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, Vol. 4, No. 1, Maret 2016: 60-64.
- Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Covid-19*.